

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan ibu hamil adalah salah satu aspek penting untuk diperhatikan dalam siklus kehidupan seorang perempuan karena sepanjang masa kehamilannya dapat terjadinya komplikasi yang tidak diharapkan. Angka kematian ibu (AKI) adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh gangguan kehamilan atau penanganannya selama kehamilan, melahirkan dan masa nifas (Kemenkes RI, 2022).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kematian ibu secara garis besar ada penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab kematian ibu secara langsung adalah faktor yang berhubungan dengan komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas seperti perdarahan, hipertensi, infeksi, serta lain-lainnya sedangkan, Penyebab kematian ibu secara tidak langsung yaitu mencakup kematian yang disebabkan oleh *non-obstetri*, contohnya yaitu ibu hamil yang meninggal akibat penyakit tuberkulosis, penyakit jantung, malaria, anemia, dan lainnya. Anemia merupakan salah satu penyebab yang dianggap dapat memperberat kehamilan sehingga mempengaruhi optimalisasi kesehatan ibu maupun janin dan meningkatkan risiko terjadinya kematian (Ramtama, 2023).

Anemia adalah suatu kondisi dimana jumlah dan ukuran sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin dibawah nilai batas normal, akibatnya dapat mengganggu kapasitas darah untuk mengangkut oksigen kesekitar tubuh. Anemia pada ibu hamil sangat terkait dengan mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi, termasuk risiko keguguran, lahir mati, prematur dan berat bayi lahir rendah. Kondisi ini dimana seseorang kurangnya sel darah merah dalam sirkulasi darah atau disebut dengan hemoglobin yang tidak mampu membawa oksigen ke seluruh tubuh (Astutik, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO), anemia adalah masalah kesehatan masyarakat global yang serius, terutama pada kehamilan. Angka kejadian anemia pada ibu hamil mencapai 37%. Anemia pada kehamilan didefinisikan sebagaikondisi dengan kadar hemoglobin kurang dari 11g/dL. Sementara itu,

Center of Disease Control and Prevention (CDC) mendefinisikan anemia sebagai kondisi dengan kadar hemoglobin kurang dari 11 g/dL pada trimester pertama dan ketiga, serta kurang dari 10,5 g/dL pada trimester kedua (WHO, 2024).

Kejadian anemia atau kekurangan darah pada ibu hamil di Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu sebanyak 48,9%. Angka ini menunjukkan bahwa prevalensi anemia di Indonesia mendekati kategori masalah kesehatan masyarakat yang berat (*severe public health problem*), yang ditandai dengan prevalensi anemia lebih dari 40% (Kemenkes RI, 2019). Angka kejadian anemia pada ibu hamil di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mencapai 19,1% (Kesmas, 2022), Provinsi DIY terdapat 4 kabupaten dan 1 kota presentase ibu hamil yang mengalami anemia di Kab Sleman 21,9%, sedangkan di Kota Yogyakarta 1,3%. (Kesga DIY, 2022).

Penanganan pada ibu hamil yang mengalami anemia dapat dilakukan dengan dua cara yaitu farmakologi dan nonfarmakologi. Farmakologi adalah terapi pengobatan menggunakan obat-obatan seperti mengkonsumsi suplemen zat besi sedangkan nonfarmakologi adalah terapi pengobatan tanpa obat-obatan seperti rutin mengkonsumsi makanan yang mengandung tinggi zat besi yaitu salah satunya yaitu kacang hijau (Yulinawati et al., 2023).

Kacang hijau (*Phaseolus radiatus*) merupakan salah satu tanaman kacang-kacangan penting di Indonesia menempati urutan ketiga. Kacang hijau mempunyai beberapa kelebihan jika dibandingkan dengan tanaman kacang-kacangan yang lain. Kelebihan tersebut yaitu lebih tahan kekeringan, hama dan penyakit yang menyerang relatif sedikit, dapat dipanen pada waktu yang relatif cepat, yaitu umur 55-60 hari. cara tanam dan pengelolaannya di lapangan serta perlakuan pasca panen relatif mudah, risiko kegagalan panen secara total relatif kecil, harga jual stabil, dapat dikonsumsi langsung dengan cara pengolahan yang mudah dan bisa digunakan tingkat ekonomi apapun (Retnorini, 2017).

Kandungan zat besi dalam kacang hijau sangat tinggi sehingga terdapat 6,7 mg/100 gram, kandungan tersebut membantu proses pembentukan hemoglobin. Kacang hijau terdapat fosfor 0,326 mg, kalsium 0, 124gr bermanfaat untuk perkembangan janin dalam kandungan dan zat besi 5,9-7,8%, protein 19,7 24,2% bermanfaat untuk pembentukan hemoglobin ibu hamil (Atika, 2023).

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Wenny Indah Purnama Eka Sari (2020), menunjukkan bahwa responden yang diberikan sari kacang hijau sebanyak 500 cc yang diminum 2 kali (pagi dan sore) selama 7 hari dengan rata-rata terjadi peningkatan kadar Hb sebesar 1,55 gr/dL. Peningkatan rata-rata kadar Hb ini lebih tinggi dibandingkan hanya mengonsumsi tablet Fe yaitu hanya terjadi peningkatan sebesar 0,58 gr/dL (Sari et al., 2020).

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang dilakukan di BPM Anisa Mauliddina di Kabupaten Sleman pada bulan Maret 2024, dari catatan pemeriksaan diketahui bahwa dari 10 ibu hamil dengan usia kehamilan 28-30 minggu yaitu 3 di antaranya menderita anemia ringan, 2 ibu hamil dengan usia kehamilan 31-35 minggu yang mengalami anemia sedang, dan 1 ibu hamil dengan usia kehamilan 37 minggu yang menderita anemia berat. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Sari Kacang Hijau Terhadap Kadar HB Ibu Hamil di BPM Anisa Mauliddina”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, dapat disimpulkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut “Apakah ada Pengaruh Pemberian Sari Kacang Hijau Terhadap Kadar HB Ibu Hamil di PMB Anisa Mauliddina Kab. Sleman ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui Pengaruh Pemberian Sari Kacang Hijau Terhadap Kadar HB Ibu Hamil Di PMB Anisa Mauliddina Kab. Sleman

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya Kadar Hb ibu hamil sebelum mengonsumsi sari kacang hijau di PMB Anisa Mauliddina Kab. Sleman
- b. Diketuainya Kadar Hb ibu hamil sesudah mengonsumsi sari kacang hijau di PMB Anisa Mauliddina Kab. Sleman
- c. Diketuainya pengaruh pemberian sari kacang hijau terhadap kadar hemoglobin ibu hamil di PMB Anisa Mauliddina Kab. Sleman

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoristis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat sebagai bahan referensi bagi tenaga kesehatan atau mahasiswa kebidanan terutama yang berhubungan dengan ibu hamil yang mengalami Anemia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Temuan penelitian ini dapat meningkatkan wawasan pengetahuan ibu hamil terhadap pencegahan anemia pada kehamilannya dan disarankan untuk konsisten mengonsumsi Tablet Fe secara rutin dan mengetahui tentang manfaat Sari Kacang Hijau untuk kadar hemoglobin ibu hamil.

b. Bagi BPM Anisa Mauliddina

Temuan penelitian ini dapat membantu bidan dalam memberikan perawatan kehamilan dengan baik dan menjadi bahan informasi dan masukan untuk meningkatkan pelayanan kebidanan khususnya dalam menangani masalah kasus anemia pada ibu hamil dan memahami tentang manfaat Sari Kacang Hijau untuk kadar hemoglobin ibu hamil.

c. Bagi Insitusi pendidikan

Temuan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan sebagai dasar pengembangan manfaat Sari Kacang Hijau dalam ilmu kebidanan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Temuan penelitian ini sebagai panduan untuk melanjutkan serta mengevaluasi variabel tambahan yang mungkin mempengaruhi Pemberian Sari Kacang Hijau Terhadap Kadar Hb Ibu Hamil.

E. Keaslian Penelitian
Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Penulis	Tahun	Judul penelitian	Metode	Hasil	Perbedaan dan persamaan
1.	Catur Yulinawati, Siska Pratiwi, dkk	2023	Pengaruh Pemberian Sari Kacang Hijau Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil dengan Anemia di puskesmas Kuala kampar.	Metode penelitian ini menggunakan rancangan Pre-Experiment dan desain penelitian one group pretest-posttest design. Populasi 63 responden dan sampelnya 18 Responden	Berdasarkan uji paired sample T-test p value yaitu $0,000 < 0,05$ yang artinya adanya pengaruh pemberian sari kacang hijau selama 7 hari terhadap peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil sekitar 1,222gr/dl	Perbedaan : peneliti sebelumnya menggunakan one grup, dan teknik pengambilan sampel . Persamaan : menggunakan teknik pemberiaan sari kacang hijau selama 7 berturut – turut selam 2x1 pagi dan sore.
2.	Masama h dan Iis tri utami		Pengaruh sari kacang hijau terhadap kadar HB Ibu Hamil TM III	Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain penelitian Quasi eksperimen dengan rancangan non equivalentcontrol 1 group design. Populasi 36 responden sampel 20 responden	ini menggunakan Uji Statistik T independen yaitu hasil penelitian pemberian sari kacang hijau pada kelompok control sebelum dilakukan adalah 10,07 dan sesudah diberikan adalah 10.14, Sehingga nilai dari P=Value 0,000 bahwa ada pengaruh sari kacang hijau terhadap peningkatan	Perbedaan : peneliti sebelumnya menggunakan one grup, Teknik pengambilan sampel , waktu dan tempat penelitian.

kadar hb						
No.	Penulis	Tahun	Judul penelitian	Metode	Hasil	Perbedaan dan persamaan
3.	Miranti Mayasari, dkk	2021	Pengaruh sari kacang hijau terhadap kenaikan kadar HB pada ibu Hamil	Rancangan penelitian yang digunakan preeksperimen dengan pendekatan one group pretest and posttest design dengan populasi 28 responden dan sampel 15 responden	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan Uji Statistik yang didapatkan nilai $p = Value$ 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pengaruh sari kacang hijau terhadap peningkatan hemoglobin	Perbedaan : peneliti sebelumnya menggunakan one group, dan teknik pengambilan sampel . Persamaan : menggunakan teknik pemberian sari kacang hijau selama 7 berturut – turut selama 2x1 pagi dan sore.